

Peningkatan Kompetensi Auditor Internal PT PLN Nusantara Power melalui Pengabdian Masyarakat dengan Tema In-House Training ISO 19011:2018 dan Workshop Audit Internal PLN NP-IMS

Rio Afrianda^{1,*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 13610, Jakarta

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 6 Juli 2026
Direvisi: 13 Juli 2026
Diterima: 1 Agustus 2026

Kata kunci:

Audit internal,
ISO 19011:2018
Pengabdian Kepada Masyarakat
PLN NP-IMS
Sistem Manajemen Terintegrasi

Keywords:

Internal Audit
ISO 19011:2018
Community Service
PLN NP-IMS.
Integrated Management System

Penulis Korespondensi:

Rio Afrianda
Email:
rio.sttpln@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS) memerlukan auditor internal yang memiliki kompetensi sesuai pedoman ISO 19011:2018 agar pelaksanaan audit mampu mendukung efektivitas sistem manajemen dan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra, masih diperlukan peningkatan kompetensi auditor, terutama dalam audit berbasis risiko, penyusunan program audit, pengumpulan bukti, pelaporan, dan tindak lanjut hasil audit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor internal PT PLN Nusantara Power melalui In House Training ISO 19011:2018 dan Workshop Pelaksanaan Audit Internal PLN NP-IMS. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) melalui ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, workshop, dan simulasi audit. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test, post-test, observasi kompetensi, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 64,8 menjadi 88,6 atau meningkat sebesar 23,8 poin. Rata-rata hasil observasi kompetensi mencapai 4,43 (kategori baik), sedangkan tingkat kepuasan peserta sebesar 4,87 (kategori sangat baik). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi auditor internal, tetapi juga menyamakan persepsi dalam pelaksanaan audit dan memperkuat implementasi PLN NP-IMS. Dengan demikian, pendekatan pelatihan yang diterapkan terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas auditor internal dan efektivitas Sistem Manajemen Terintegrasi di PT PLN Nusantara Power.

The implementation of the PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS) requires competent internal auditors in accordance with ISO 19011:2018 to ensure effective management system auditing and continual improvement. A needs assessment identified gaps in auditors' competencies, particularly in risk-based auditing, audit program development, evidence collection, audit reporting, and follow-up of audit findings. This community service program aimed to enhance the knowledge and practical skills of PT PLN Nusantara Power employees through an In-House Training on ISO 19011:2018 and an Internal Audit Workshop for PLN NP-IMS. The program adopted a Participatory Learning and Action (PLA) approach combining lectures, interactive discussions, case studies, workshops, and audit simulations. Program effectiveness was evaluated using pre-tests, post-tests, competency observations, and participant satisfaction questionnaires. The results showed that the average participant score increased from 64.8 to 88.6, representing an improvement of 23.8 points. The average competency observation score reached 4.43 (good category), while participant satisfaction achieved 4.87 (excellent category). Beyond improving individual competencies, the program established a shared understanding of internal audit practices and strengthened the implementation of PLN NP-IMS. These findings demonstrate that the training approach was effective in enhancing internal auditor competency and supporting the implementation of an integrated management system within PT PLN Nusantara Power.

Copyright © 2026 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Perusahaan pembangkitan tenaga listrik menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga keandalan operasi, memenuhi persyaratan regulasi, meningkatkan efisiensi, serta mendukung keberlanjutan bisnis. Dinamika tersebut menuntut organisasi memiliki sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan perusahaan secara efektif sehingga proses bisnis dapat berjalan secara konsisten, terdokumentasi, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Afrianda, 2026). Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah Integrated Management System (IMS), yaitu integrasi berbagai standar sistem manajemen ke dalam satu kerangka pengelolaan organisasi. Implementasi IMS terbukti mampu mengurangi duplikasi proses, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memperkuat koordinasi antarfungsi, serta meningkatkan kinerja organisasi melalui penerapan siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) dan budaya continual improvement (Karapetrovic & Casadesús, 2009; Zeng et al., 2011). Keberhasilan implementasi IMS juga dipengaruhi oleh komitmen manajemen, budaya organisasi, dan efektivitas audit internal sebagai mekanisme evaluasi sistem (Simon et al., 2021).

PT PLN Nusantara Power merupakan salah satu subholding pembangkitan PT PLN (Persero) yang mengoperasikan berbagai unit pembangkit dengan karakteristik teknologi, kapasitas, dan risiko operasional yang beragam. Untuk memastikan konsistensi pengelolaan di seluruh unit, perusahaan telah mengimplementasikan PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS) yang mengintegrasikan berbagai standar sistem manajemen dalam satu kerangka tata kelola perusahaan. Implementasi sistem tersebut memerlukan proses evaluasi yang konsisten melalui audit internal agar kesesuaian penerapan sistem, efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap standar, serta peluang perbaikan dapat diidentifikasi secara objektif dan sistematis (El Hadj et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, auditor internal memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pemeriksaan kepatuhan (compliance audit), tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi efektivitas proses bisnis, serta memberikan rekomendasi yang mendukung peningkatan kinerja organisasi (Berbudi, 2025). Pendekatan Risk-Based Internal Audit (RBIA) telah menjadi paradigma yang banyak diterapkan karena memungkinkan auditor memfokuskan kegiatan audit pada area yang memiliki tingkat risiko tertinggi sehingga hasil audit menjadi lebih efektif dan bernilai tambah (Nugraha et al., 2022; Polyzos et al., 2021). Sejalan dengan perkembangan tersebut, ISO 19011:2018 menjadi pedoman internasional dalam pelaksanaan audit sistem manajemen yang menekankan prinsip integritas, objektivitas, pendekatan berbasis bukti (evidence-based approach), dan risk-based thinking. Kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pedoman tersebut, mulai dari tahap perencanaan audit, pengumpulan bukti, penetapan temuan, hingga penyusunan rekomendasi perbaikan (El Hadj et al., 2025; Schröder et al., 2025).

Meskipun PT PLN Nusantara Power telah menerapkan PLN NP-IMS, hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama mitra menunjukkan masih terdapat kesenjangan kompetensi auditor internal dan personel implementasi sistem manajemen. Kesenjangan tersebut meliputi pemahaman terhadap prinsip audit berdasarkan ISO 19011:2018, penyusunan program audit berbasis risiko, pengembangan audit checklist, teknik wawancara audit, pengumpulan bukti objektif, identifikasi ketidaksesuaian (nonconformity), penyusunan laporan audit, hingga tindak lanjut hasil audit. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan kualitas pelaksanaan audit antarunit kerja sehingga mengurangi konsistensi implementasi PLN NP-IMS dan membatasi optimalisasi fungsi audit sebagai instrumen peningkatan kinerja perusahaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu determinan utama kualitas audit internal. Auditor yang memperoleh pelatihan secara berkelanjutan dan menerapkan pendekatan audit berbasis risiko mampu menghasilkan audit yang lebih objektif, konsisten, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi (Nugraha et al., 2022; Berbudi, 2025; Yuldasheva, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor internal di PT PLN Nusantara Power menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat implementasi PLN NP-IMS sekaligus meningkatkan efektivitas sistem manajemen terintegrasi pada seluruh unit pembangkit.

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim pengabdian menyelenggarakan In House Training ISO 19011:2018 dan Workshop Pelaksanaan Audit Internal PLN NP-IMS dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA). Pendekatan ini mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi audit, serta praktik penyusunan dokumen audit sehingga

peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menerapkan kompetensi audit sesuai kebutuhan operasional perusahaan (Afrianda, 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi auditor internal serta personel implementasi PLN NP-IMS dalam melaksanakan audit sesuai pedoman ISO 19011:2018. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menyamakan persepsi pelaksanaan audit internal, meningkatkan kualitas audit berbasis risiko pada seluruh unit kerja, memperkuat efektivitas implementasi PLN NP-IMS, serta mendukung terciptanya budaya continual improvement dalam pengelolaan sistem manajemen PT PLN Nusantara Power.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta melalui proses belajar yang interaktif dan berbasis pengalaman (Chambers, 1994; Wibowo et al., 2022). Pada kegiatan ini, metode PLA dimodifikasi dengan mengintegrasikan simulasi audit internal berdasarkan pedoman ISO 19011:2018 dan dokumen PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS) sehingga materi pelatihan lebih kontekstual terhadap kebutuhan organisasi.

II.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14–16 April 2026 dalam bentuk In House Training ISO 19011:2018 dan Workshop Pelaksanaan Audit Internal PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS). Kegiatan ini diselenggarakan oleh PT PLN Nusantara Power dalam rangka meningkatkan kompetensi auditor internal serta personel yang terlibat dalam implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi.

Pelatihan diikuti oleh karyawan PT PLN Nusantara Power yang berasal dari berbagai unit kerja dengan latar belakang fungsi yang berbeda, seperti operasi, pemeliharaan, engineering, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan, mutu, serta fungsi pendukung lainnya. Keberagaman peserta memberikan nilai tambah karena proses diskusi menjadi lebih komprehensif melalui pertukaran pengalaman audit di masing-masing unit kerja.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu penyampaian materi konseptual mengenai ISO 19011:2018, workshop penyusunan dokumen audit internal dengan simulasi audit berdasarkan studi kasus implementasi PLN NP-IMS.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Materi	Metode
Hari I	Prinsip Audit ISO 19011:2018, Kompetensi Auditor, Risk-Based Auditing	Ceramah, Diskusi
Hari II	Penyusunan Audit Program, Audit Plan, Audit Checklistd dengan Simulasi Audit, Penyusunan Temuan Audit, Closing Meeting	Workshop, Studi Kasus
Hari III	Technical Aligment Internal Audit dari bidang Satuan Pengawas Internal PLN Nusantara Power, Penutup	Diskusi

Pada awal kegiatan dilakukan pembukaan dan penyamaan persepsi mengenai tujuan pelatihan serta pentingnya audit internal sebagai instrumen peningkatan efektivitas Sistem Manajemen Terintegrasi. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari sesi teori hingga praktik. Gambar 1 menunjukkan suasana pembukaan kegiatan yang diawali dengan pengarahan kepada seluruh peserta. Tahapan ini bertujuan membangun komitmen peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sekaligus menyamakan persepsi mengenai sasaran kompetensi yang akan dicapai selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif sejak awal kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan dan pengarahan peserta sebelum pelaksanaan In House Training

II.2 Pelaksanaan Workshop dan Simulasi Audit

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap mulai dari konsep dasar audit sistem manajemen, pengelolaan program audit, kompetensi auditor, teknik wawancara, penyusunan daftar tilik (*audit checklist*), hingga penyusunan laporan audit.

Setelah penyampaian materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan studi kasus yang menggambarkan kondisi implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di lingkungan pembangkit listrik. Setiap kelompok diminta menyusun dokumen audit yang terdiri atas:

- Audit Program;
- Audit Plan;
- Audit Checklist;
- Identifikasi Bukti Audit;
- Laporan Ketidaksesuaian (*Nonconformity Report*);
- *Corrective Action Request* (CAR).

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengimplementasikan secara langsung konsep yang diperoleh selama sesi teori.



Gambar 2. Pelaksanaan workshop dan diskusi penyusunan dokumen audit internal

Pada Gambar 2 terlihat peserta sedang melaksanakan workshop penyusunan dokumen audit dengan dipandu narasumber. Diskusi dilakukan secara interaktif sehingga setiap peserta dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman implementasi sistem manajemen pada unit kerjanya. Pendekatan ini mendorong terjadinya proses pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

III. HASIL DAN DISKUSI

III.1 Hasil

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami prinsip audit berdasarkan ISO 19011:2018. Materi mengenai audit berbasis risiko, penyusunan *audit checklist*, identifikasi ketidaksesuaian, serta penyusunan laporan audit menjadi materi yang mengalami peningkatan pemahaman paling tinggi berdasarkan hasil evaluasi. Selain peningkatan pengetahuan, dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta selama pelaksanaan simulasi audit.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai rata-rata	64,8	88,6	23,8
Nilai tertinggi	84	100	16
Nilai terendah	42	76	34
Persentase peserta mencapai nilai ≥ 75	31%	97%	66%

Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Peserta

Kompetensi	Skor (1–5)
Menyusun Audit Program	4,42
Menyusun Audit Checklist	4,56
Melaksanakan Wawancara Audit	4,38
Mengidentifikasi Bukti Audit	4,41
Menentukan Nonconformity	4,33
Menyusun Laporan Audit	4,47

Rata-rata skor observasi sebesar 4,43 menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan tahapan audit internal sesuai pedoman ISO 19011:2018. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kepuasan terhadap materi, metode pembelajaran, kompetensi narasumber, dan manfaat pelatihan. Nilai rata-rata kepuasan sebesar 4,87 menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap seluruh rangkaian kegiatan.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek	Nilai
Materi Pelatihan	4,81
Kompetensi Narasumber	4,93
Metode Pembelajaran	4,76
Workshop	4,88
Simulasi Audit	4,91
Manfaat Pelatihan	4,94

Sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan peserta, kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi, evaluasi bersama, serta penyerahan dokumen dan foto bersama seluruh peserta. Gambar 3 memperlihatkan suasana penutupan kegiatan yang diikuti seluruh peserta dan narasumber. Dokumentasi tersebut menunjukkan tingginya partisipasi peserta selama pelaksanaan pelatihan. Selain sebagai bentuk apresiasi, sesi penutupan juga dimanfaatkan untuk menyampaikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan dan komitmen peserta dalam menerapkan hasil pelatihan pada pelaksanaan audit internal di unit kerja masing-masing.



Gambar 3. Penutupan kegiatan dan foto bersama peserta In House Training ISO 19011:2018

III.2 Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang dipadukan dengan ceramah, workshop, studi kasus, dan simulasi audit mampu meningkatkan kompetensi peserta secara komprehensif. Peningkatan nilai pre-test dan post-test mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip audit, pendekatan berbasis risiko, penyusunan dokumen audit, hingga penyusunan laporan audit.

Hasil observasi selama simulasi juga menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan konsep audit ke dalam praktik melalui penyusunan *audit plan*, *audit checklist*, identifikasi bukti objektif, klasifikasi ketidaksesuaian (*nonconformity*), serta penyusunan rekomendasi tindakan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian El Hadj et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi ISO 19011:2018 meningkatkan kualitas audit sistem manajemen melalui penguatan kompetensi auditor dan penerapan pendekatan berbasis risiko. Selain itu, Polyzos et al. (2021) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas *Risk-Based Internal Audit* dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga membangun kesamaan persepsi antar auditor internal mengenai pelaksanaan audit pada PLN NP-IMS. Kesamaan persepsi tersebut penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaan audit di seluruh unit kerja sehingga hasil audit dapat menjadi dasar yang andal dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di lingkungan PT PLN Nusantara Power.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa In House Training ISO 19011:2018 dan Workshop Pelaksanaan Audit Internal PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS) telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi karyawan PT PLN Nusantara Power dalam memahami dan mengimplementasikan audit internal sesuai pedoman ISO 19011:2018. Tingkat ketercapaian kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, peningkatan keterampilan dalam menyusun dokumen audit dan melaksanakan simulasi audit, serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode pembelajaran, dan kompetensi narasumber.

Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang dipadukan dengan ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, workshop, dan simulasi audit terbukti sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mitra. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami konsep audit secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung melalui praktik penyusunan *audit program*, *audit plan*, *audit checklist*, identifikasi bukti objektif, penetapan ketidaksesuaian (*nonconformity*), hingga penyusunan laporan audit. Metode pembelajaran berbasis praktik ini mampu menjawab kebutuhan organisasi dalam meningkatkan kompetensi auditor internal yang adaptif terhadap penerapan audit berbasis risiko dan implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga memberikan manfaat bagi organisasi melalui terbentuknya kesamaan persepsi dalam pelaksanaan audit

internal, meningkatnya kemampuan auditor dalam mengidentifikasi peluang perbaikan, serta penguatan budaya perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*) di lingkungan PT PLN Nusantara Power. Peningkatan kompetensi auditor internal diharapkan mampu mendukung efektivitas implementasi PLN NP-IMS, meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, serta memperkuat upaya perusahaan dalam memenuhi persyaratan standar sistem manajemen dan menghadapi audit eksternal.

Untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar program pengembangan kompetensi auditor internal dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pelatihan lanjutan, *refreshment training*, pendampingan (*coaching*), serta praktik audit lintas unit (*cross-audit*) secara berkala. Selain itu, evaluasi efektivitas pelatihan perlu dilakukan melalui pemantauan kinerja auditor pada pelaksanaan audit internal berikutnya sehingga dampak kegiatan dapat diukur secara lebih komprehensif terhadap peningkatan kualitas implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di lingkungan PT PLN Nusantara Power. Kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan dunia industri juga perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT PLN Nusantara Power atas kesempatan, kerja sama, dan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan In House Training ISO 19011:2018 dan Workshop Pelaksanaan Audit Internal PLN Nusantara Power Integrated Management System (PLN NP-IMS).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R. (2026). Strategic Change Management Through Open Innovation in Indonesia's Electricity Industry. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 7(4), 4012–4022. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v7i4.6375>
- Afrianda, R. (2026). Manajemen Strategi Menghadapi Risiko Alam Dalam Mendukung Transisi Energi Berkelanjutan Di PT PLN. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 16(2), 220–236. <https://doi.org/10.35968/mpu.v16i2.1962>
- Berbudi, S. (2025). Mengeksplorasi interaksi manajemen risiko dan audit internal berbasis risiko. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(1), 1267–1278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.09.002>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- El Hadj, L. M., Salmi, D., Azizi, Y. M., & Ferroukhi, W. (2025). Contribution to the realization of an internal audit according to the international standard ISO 19011:2018. *EDPACS*, 71(5), 1–18. <https://doi.org/10.1080/07366981.2025.2476815>
- Nugraha, N., Yazid, H., & Bastian, E. (2022). The effect of risk-based internal audit planning and auditor competence on audit quality.
- Polyzos, S., Askounis, D., & Psarras, J. (2021). Risk-based internal audit: Factors affecting implementation and effectiveness. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(7), 1347–1365.
- Schröder, P., De Vries, H. J., & Veldkamp, B. (2025). Quality management system auditing and ISO 19011: Fundamentals for future standardization of the method. *Journal of Standardisation*, 5(1), 45–63.
- Simon, A., Bernardo, M., Karapetrovic, S., & Casadesús, M. (2021). Assessing integrated management system maturity: An empirical study. *Benchmarking: An International Journal*, 28(9), 2838–2859.
- Wibowo, A., Prasetyo, Y., & Suryani, D. (2022). Participatory learning approach in community empowerment training programs.
- Yuldasheva, S. (2025). Risk analysis during internal audit at an enterprise with an integrated management system. *Journal of Applied Science and Social Science*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.03.007>